

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Penerapan *student centered approach* pada pembelajaran Taman Kanak-Kanak kelompok B dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Administrasi

Administrasi daftar presensi, papan kedatangan anak, presensi kehadiran anak, papan presensi, dan papan piket. Kegiatan administrasi kelas dilakukan oleh anak secara mandiri. Anak menempel nama sesuai dengan urutan kedatangan anak. Anak yang datang nomor 1 sampai 3 mendapat giliran piket. Piket yang dilakukan anak meliputi, membagi tugas memimpin do'a main, makan dan pulang, mengabsen teman-temannya serta mengisi papan presensi. Anak memilih sendiri kegiatan piket yang diinginkan anak.

b. Pemilihan tema

Tema dipilih dari ide anak. Tema yang digunakan setiap tahun berbeda karena disesuaikan dengan hasil diskusi dan keinginan anak, tema yang wajib digunakan di kelompok B setiap tahun adalah SD yang bertujuan untuk mengenalkan dan menyiapkan anak untuk masuk SD. Pada proses pemilihan tema anak mengusulkan tema yang sesuai dengan keinginan anak. Guru mengarahkan anak untuk mengambil kesepakatan, tema yang akan digunakan dan lama waktu untuk setiap tema berbeda, hal ini disesuaikan dengan keinginan anak. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan *webbing* awal. Kegiatan *webbing* awal bertujuan

untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan anak tentang tema. Hasil *webbing* awal digunakan oleh guru sebagai pijakan untuk memberikan informasi tema kepada anak.

c. Perencanaan program

Perencanaan program sama seperti RKH (Rencana Kegiatan Harian), perbedaannya adalah rencana program digunakan untuk pembelajaran selama 1 minggu, sedangkan RKH digunakan untuk kegiatan 1 hari. Rencana program terdiri dari indikator, jenis kegiatan, waktu pelaksanaan tema, dan nilai yang ditanamkan. Rencana program dibuat guru setelah melakukan diskusi dengan anak tentang tema dan kegiatan yang diinginkan anak. Guru menawarkan pada anak kegiatan yang ingin dilakukan minggu berikutnya. Guru mencatat seluruh ide dan kegiatan yang diminati oleh anak.

Pelaksanaan rencana program bersifat *fleksibel* sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Guru membuat rencana program bersama asisten. Guru mengambil indikator tahap perkembangan anak dan mengklasifikasikan kegiatan yang diusulkan oleh anak sesuai dengan indikator tahap perkembangan anak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang menggunakan *student centered approach* diterapkan dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi mencari pengetahuan dan pengalaman anak. Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk bereksplorasi mengembangkan pengetahuan dan pengalaman anak sendiri dapat meningkatkan aspek perkembangan anak. Penerapan *student centered approach* dapat menstimulasi

perkembangan anak lebih aktif bergerak, mampu memecahkan masalah, mengerti konsep sebab-akibat, berani mengungkapkan pendapat, bekerjasama dan tolong menolong.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menggunakan *student centered approach* berupa APE dan media barang bekas. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah anak, buku, internet, guru, orang yang ahli dalam bidangnya, dan lingkungan. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran area yang menitik beratkan pada kegiatan bermain. Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan *student centered approach*, meliputi:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai pukul 08.00 WIB. Kegiatan awal berupa pijakan main. Pijakan main, meliputi kegiatan bersama, do'a dan *circle time*. Kegiatan fisik motorik bersama adalah senam irama, bermain petak umpet, jek-jekan, jamuran, dan sebagainya. Pada kegiatan awal guru menawarkan kegiatan yang akan dilakukan anak adalah berdo'a atau bermain. Jika anak memilih berdo'a, maka anak yang datang nomor 1 sampai 3 melaksanakan piket dan bero'a dipimpin oleh anak yang bertugas. Apabila anak memilih bermain, maka guru menawarkan pada anak permainan yang akan dilakukan seperti main bisik-bisikan, domikado, dan sebagainya.

Kegiatan dilanjutkan piket dan berdo'a, kemudian kegiatan dilanjutkan cerita kabar. Semua anak mendapat kesempatan untuk cerita kabar. Setelah kegiatan awal selesai anak dipersilahkan untuk minum dan kekamar mandi.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai sekitar pukul 08.30 WIB, waktu ini tidak menjadi dasar bagi guru tapi kegiatan inti bersifat *fleksibel* sesuai kondisi anak. pada kegiatan inti guru memberikan pijakan atau arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru dan anak membuat kesepakatan main. Guru dan anak berdiskusi tentang peralatan yang dibutuhkan. Anak-anak menyiapkan peralatan yang akan digunakan dan mengembalikan setelah selesai kegiatan.

Kegiatan inti dapat berupa kegiatan bersama, proyek, balok, area, dan sebagainya. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dipilih anak dan disesuaikan guru dengan tahap perkembangan. Contoh kegiatan inti: main balok, *trip* ke SD Suryodiningragatan 3, proyek, mading, main *dramatik play* pasar murah, main badminton, melukis, dan sebagainya. Pada kegiatan inti guru menerapkan pembelajaran terpadu dan tematik, misalnya pada kegiatan balok guru membagi anak menjadi 2 kelompok, anak bermain balok secara berkelompok, guru mengarahkan anak untuk membuat bangunan sesuai teman, presentasi kelompok dan tanya jawab. Kegiatan bermain balok dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa melalui kegiatan bercerita, fisik motorik pada kegiatan menyusun balok dan mengambil balok, sosial emosional ketika anak bekerja sama membuat bangunan dan kognitif ketika anak mengambil keputusan bentuk bangunan serta nama bangunan.

c. Istirahat

Istirahat dilaksanakan pukul 09.00 WIB, waktu istirahat bersifat *fleksibel* sesuai kesepakatan dan kegiatan anak. Kegiatan yang dilakukan waktu istirahat

adalah mencuci tangan, makan bekal dan bermain bebas. Makan bekal dilaksanakan di ruang tengah secara bersama-sama. Anak-anak membawa bekal makan dan minuman dari rumah. Bekal makanan yang dibawa anak-anak adalah makan yang tidak mengandung bahan pengawet dan pewarna makanan. Bekal minuman anak-anak adalah air putih. Kegiatan istirahat dilanjutkan bermain bebas di dalam kelas. Anak-anak bebas menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) dan komputer.

d. Kegiatan akhir

Kegiatan pembelajaran selesai pukul 10.00 WIB. Kegiatan akhir adalah mereview kegiatan yang sudah dilakukan anak, mengingatkan kesepakatan dan berdo'a pulang. Guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan menanyakan perasaan anak setelah main. Anak-anak mengungkapkan perasaannya dengan cerita, seperti aku senang karena tadi main di luar atau aku gak senang karena tadi si A tidak mau bergantian main dengan ku. Guru juga mengingatkan kesepakatan kepada anak, seperti mengingatkan anak datang lebih, kegiatan *trip*, periksa kesehatan dan sebagainya. Anak-anak berdo'a pulang.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian terhadap pencapaian perkembangan anak. Penilaian dilakukan guru selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai peneliti terhadap tahap perkembangan anak. Penilaian menekankan pada proses bukan pada hasil. Bentuk rapor berupa deskripsi yang menceritakan tahapan perkembangan anak disetiap aspek yang sudah konsisten

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada akhir tema. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan *webbing* akhir. Kegiatan *webbing* akhir bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam memberikan informasi tema kepada anak dan seberapa jauh pemahaman serta informasi yang diterima anak tentang tema.

B. Implikasi

Student centered approach yang diterapkan di sekolah laboratorium Rumah Citta dapat diterapkan di TK lain dengan cara:

1. Pendidik mengembangkan kurikulum KTSP, indikator diambil dari tingkat pencapaian perkembangan anak.
2. Tidak terpatok pada tema yang selama ini sudah digunakan, tapi memilih tema sesuai dengan syarat pemilihan tema.
3. Mengajak anak untuk membuat kegiatan yang akan dilakukan besuk, membuat RKH (rencana kegiatan harian) sesuai dengan hasil diskusi dengan anak kemudian guru memasukan TPP atau indicator sesuai dengan kegiatan yang diinginkan anak.
4. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menggunakan LKA (lembar kerja anak), tapi memilih kegiatan yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga menantang untuk anak.
5. Kegiatan pembelajaran bersifat terpadu dan tematik, setiap kegiatan dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara menyeluruh tidak terpisah-pisah pada setiap aspek dan mengacu pada tema.

6. Melibatkan anak dalam proses pembelajaran, menyiapkan dan membereskan, sehingga anak akan belajar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan apa yang sudah dilakukan.

C. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan penilitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran Taman Kanak-Kanak, sebagai berikut:

1. Bagi pengambil kebijakan, sebaiknya memberikan keleluasaan kepada praktisi atau pendidik untuk lebih mengembangkan kurikulum, tema, jenis kegiatan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi praktisi pendidik, sebaiknya tidak berpatok pada kurikulum dan kebiasaan yang ada tapi lebih mengembangkan kurikulum, tema, dan kegiatan yang inovatif serta tidak mengejar target menyelesaikan indikator tapi lebih mempertimbangkan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.
3. Bagi TK lain, sebaiknya pembelajaran di sekolah laboratorium Rumah Citta bisa dijadikan referensi untuk melakukan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan anak.
4. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini menjadi referensi dan bisa lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Akhmad Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.ebookpp.com/pe/pengertian-pendekatan-pembelajaran-pdf.html>. pada tanggal 19 April 2012, jam 06.45 WIB.
- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aris Pongtuluran dan Arlinah I.R. (2011). “*Student centered Learning: The Urgency and Possibilities*”. Diakses dari <http://uripsantoso.files.wordpress.com/2011/06/scl1.pdf>. pada tanggal 10 Maret 2012, jam 10.15 WIB.
- Attrad, A, dkk. (2010). *Student Centered Learning (An Insight Into Theory And Practice)*. Diakses dari <http://download.eiie.org/SiteDirectory/hersc/Documents/2010%20T4SCL%20Stakeholders%20Forum%20Leuven%20%20An%20Insight%20Into%20Theory%20And%20Practice.pdf>. pada tanggal 22 Maret 2012, jam 14.17 WIB.
- Bredenkamp, Sue. (2000). *Developmentally Apropriate Practice in Early Childhood Program Serving Children From Birth Through Age 8*. Washington. D. C: National Association for the Education of Young Children.
- Denzin, N.K. dan Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook of Qualitative Research* (Alih bahasa: Dariyatno, dkk). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2002). *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. (2010). Permendik Indonesia tentang Standar PAUD. Jakarta. Dirjen
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Doodington, C & Hilton, M. (2010) *Pendidikan Berpusat Pada Anak* (Alih bahasa: Febrianti Ika Dewi). Jakarta: Indeks.

- Endang Nugraheni. (2007). *Student Centered Learning dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran*. Diakses dari www.jurnalskripsi.net/pdf/student-centered-learning-dan-implikasinya.pdf. pada tanggal 11 Maret 2012, jam 16.01 WIB.
- Felder, Richard. *Student-Centered Theaching and Learning*. Diakses dari <http://www4.ncsu.edu/unity/lockers/users/f/felder/public/Student-Centered.html>. pada tanggal 10 Maret 2012, jam 10.15 WIB.
- Heny Djoehaeni. (2005). *Pengembangan Potensi Anak Usia Dini melalui Penerapan Kelas yang Berpusat pada Anak*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197007241998022HENY_DJOEHENI/JURNALPENDEKATAN_KELAS_BERPUSAT_PADA_ANAK.pdf. pada tanggal 17 Februari 2012, jam 21.20 WIB.
- Jacobsen, D.A, dkk. (2009). *Methods for Teaching* (Alih bahasa: Achmad Fawaid & Khoirul Anam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamal Ma'mur A. (2009). *Manajemen dan Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Kemendiknas. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Lexy J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (eds.rev). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- (2009). *Strategi Pembelajaran TK* (cetakan Ketiga belas). Jakarta. Universitas Terbuka.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (2009). *Analisis data Kualitatif* (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- O'Neill, Geraldine and Tim McMahon. (2005). *Student Centered Learning*. Diakses dari http://qa.ubbcluj.ro/posdrucalitate/despre/training_studenti/materiale/student_centered_learn.pdf. pada tanggal 22 Maret 2012, jam 14.30 WIB.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar* (cetakan ketiga). Jakarta: Bumi Aksara.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan masa Hidup* (Alih bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sudirman Tamin. (2009). *Pendekatan Student Center dalam Pembelajaran*. Diakses dari http://www.fai.umj.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=37&Itemid=54. Pada tanggal 20 Maret 2012, jam 06.15 WIB.
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran* (cetakan ketiga). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniawati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak: Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.